

Kemampuan Motorik Halus Anak Paud usia 3-4 tahun pada Kegiatan Memindahkan Air Menggunakan Spons di KB Darus Salam.

Oleh:

Siti Juariyah Asmaulfa 258620700114

Dosen Pembimbing : Evie Destiana

Dosen Penguji 1 : Dr. Tri Linggo Wati, M.pd

Dosen Penguji 2 : Dr. Eko Hardi Ansyah, S.Psi, M.Psi. Psik

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2026

Latar Belakang

- PAUD merupakan masa penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak.
- Salah satu aspek yang perlu distimulasi adalah motorik halus.
- Motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot kecil tangan dan jari dengan penglihatan.
- Hasil observasi awal menunjukkan kemampuan motorik halus anak masih rendah.
- Capaian klasikal awal hanya 30%.
- Anak masih mengalami kesulitan dalam meremas, menggenggam, memindahkan benda, dan koordinasi mata-tangan.

Identifikasi Masalah

- Koordinasi mata dan tangan anak belum optimal.
- Kekuatan dan kelenturan jari masih perlu distimulasi.
- Anak membutuhkan kegiatan manipulatif yang konkret.
- Kegiatan pembelajaran perlu dibuat menarik dan menyenangkan.
- Diperlukan media sederhana yang sesuai dengan karakteristik anak usia 3–4 tahun.

Fokus Penelitian

- Kegiatan memindahkan air menggunakan spons sebagai aktivitas bermain untuk melatih kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun.

Aspek yang diamati:

- Kemampuan menggenggam spons.
- Kemampuan meremas/memeras spons.
- Kemampuan memindahkan air.
- Koordinasi mata dan tangan.
- Ketepatan mengendalikan gerakan tangan.

Tujuan Penelitian

- Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan memindahkan air menggunakan spons.
- Mendeskripsikan perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun melalui kegiatan tersebut.

Hasil Penelitian

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan memindahkan air menggunakan spons memberikan stimulasi terhadap:
- Koordinasi mata dan tangan
- Kekuatan otot jari
- Kontrol gerakan tangan
- Keterlibatan anak
- Konsentrasi
- Kemandirian
- Kegiatan dilakukan melalui dua siklus dan memberikan pengalaman belajar konkret yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Manfaat Penelitian

- Bagi guru:
- Sebagai alternatif kegiatan pembelajaran yang sederhana, inovatif, dan mudah diterapkan.
- Bagi anak:
- Memberikan stimulasi terhadap koordinasi mata-tangan, kekuatan jari, dan kontrol gerakan.
- Bagi lembaga:
- Menambah alternatif kegiatan pembelajaran motorik halus.
- Bagi peneliti selanjutnya:
- Menjadi referensi untuk penelitian mengenai stimulasi motorik halus anak.

Kajian Teori: Motorik Halus

- Motorik halus merupakan kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, terutama jari dan pergelangan tangan, yang terkoordinasi dengan penglihatan.

Indikator yang dapat diamati:

- Menggenggam.
- Meremas.
- Menjepit.
- Memindahkan benda.
- Koordinasi mata dan tangan.
- Mengontrol tekanan tangan.
- Ketelitian dalam aktivitas manipulatif.

Metode Penelitian

- Pendekatan:

Deskriptif kualitatif.

- Lokasi:

KB Darus Salam Kutoporong, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto.

- Subjek:

15 anak usia 3–4 tahun.

- Teknik pengumpulan data:

Observasi dan dokumentasi.

- Instrumen :

Lembar observasi/checklist motorik halus.

- Dokumentasi:

Foto dan video.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui:

- Reduksi data
- Penyajian data
- Penarikan kesimpulan

Data dianalisis dengan mendeskripsikan perubahan kemampuan motorik halus, perilaku, dan keterlibatan anak selama kegiatan.

Hasil: Koordinasi Mata dan Tangan

- Anak belajar:
- Memperhatikan posisi spons.
- Mengontrol jumlah air yang diserap.
- Mengarahkan spons menuju wadah.
- Mengendalikan gerakan agar air tidak banyak tumpah.
- Hal tersebut melatih koordinasi antara informasi visual dari mata dengan gerakan tangan.

Hasil: Kekuatan Otot Jari

- Gerakan:
- menggenggam → meremas → memeras → memindahkan
- memberikan stimulasi pada otot kecil jari dan telapak tangan.
- Kemampuan tersebut menjadi dasar untuk kegiatan lain seperti:
- Memegang pensil.
- Mewarnai.
- Menyusun balok.
- Mengancingkan pakaian.
- Menggunakan alat makan.

Hasil: Keterlibatan Anak

- Kegiatan air dan spons membuat anak:
- Lebih tertarik mengikuti kegiatan.
- Aktif mengeksplorasi.
- Lebih fokus.
- Berinteraksi dengan teman.
- Termotivasi menyelesaikan kegiatan.
- Media air memberikan pengalaman sensorik melalui kegiatan melihat, menyentuh, dan merasakan.

Faktor Pendukung & Penghambat

Pendukung:

- Media mudah diperoleh.
- Spons aman dan mudah digunakan.
- Guru aktif memberikan demonstrasi.
- Anak antusias.
- Kegiatan dilakukan sambil bermain.

Penghambat:

- Konsentrasi setiap anak berbeda.
- Waktu pembelajaran terbatas.
- Sebagian anak membutuhkan penyesuaian terhadap media air.
- Kemampuan motorik setiap anak berbeda.
- Solusi: pendampingan, motivasi, pengelolaan kelas, dan pembelajaran yang fleksibel.

Kesimpulan

- Kegiatan memindahkan air menggunakan spons dapat digunakan sebagai alternatif stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun.
- Kegiatan ini melatih:
 - Menggenggam.
 - Meremas.
 - Mengangkat.
 - Memindahkan benda.
 - Koordinasi mata dan tangan.
 - Kontrol gerakan jari.
- Kegiatan yang dikemas dalam bentuk bermain juga mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Saran

- Bagi guru:
- Mengembangkan kegiatan motorik halus menggunakan media sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar.
- Bagi lembaga:
- Mendukung guru dalam menyediakan kegiatan bermain yang konkret dan sesuai perkembangan anak.
- Bagi peneliti selanjutnya:
- Mengembangkan variasi media dan aktivitas untuk memberikan lebih banyak alternatif stimulasi motorik halus.

TERIMA KASIH